

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Rananda Septanta¹, Chaeru Syahru Ramdani² Adi Sofyana Latif³, Raden Ai Lutfi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang, Jakarta, Indonesia
dosen01079@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Financial Distress on Tax Aggressiveness during the 2018 – 2022 period, which obtained 30 data in this study. The type of data used is secondary data, in the form of the company's annual report. Data analysis used descriptive statistics, classical assumption test, coefficient of determination and multiple linear regression analysis. Data processing uses the SPSS program to perform multiple linear regression analysis, coefficient of determination, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and hypothesis test. The results of this study indicate that the results of the study show that the data meet the classical assumptions such as normal distribution data, no multicollinearity, no heteroscedasticity and no autocorrelation. From the results of the partial hypothesis, Corporate Social Responsibility (CSR) has a significant positive effect on Tax Aggressiveness and Financial Distress does not have a significant negative effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Financial Distress, Tax Aggressiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak selama periode 2018 – 2022, yaitu diperoleh sebanyak 30 data pada penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan program SPSS untuk melakukan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji hipotesis. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik seperti data distribusi normal, tidak terjadi multikolieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak ada autokorelasi. Dari hasil hipotesis secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan *Financial Distress* tidak pengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Financial Distress, Agresivitas Pajak*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu penyebab yang mempengaruhi tax aggressiveness adalah *financial distress* atau kesulitan keuangan. Perekonomian di dunia ini akan selalu mengalami keadaan pasang dan surut. Dengan demikian, kondisi pelaku perekonomian juga tidak akan selamanya baik pula. Contoh nyata dari kondisi perekonomian yang memburuk adalah terjadinya krisis ekonomi di tahun 1998. Pada saat terjadi krisis ekonomi 1998, kondisi industri di Indonesia mengalami kondisi keuangan yang mengkhawatirkan. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), industri yang mengalami pertumbuhan positif hanyalah sektor pertanian, sektor gas, listrik dan air bersih, dan pengangkutan dan komunikasi. Beberapa perusahaan mengalami kesulitan

keuangan yang tidak juga berakhir bahkan hingga sampai saat ini dan ketika perusahaan-perusahaan tersebut tidak sanggup lagi mempertahankan status going concern-nya karena mengalami kerugian yang terus menerus, memiliki utang yang sangat besar, dan kekurangan kas untuk membayar utang tersebut maka perusahaan itu pun di-delisting oleh Bursa Efek Indonesia. *Financial distress* adalah kondisi perusahaan yang kesulitan keuangan dimana dalam kondisi ini perusahaan memiliki utang yang tinggi, namun perusahaan masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya. *Financial distress* dianggap penting dalam mempengaruhi tingkat agresivitas pajak dikarenakan ketika perusahaan memiliki kesulitan keuangan, perusahaan akan mencari jalan keluar salah satunya dengan memanipulasi kebijakan akuntansi perusahaan agar laba perusahaan khususnya laba operasionalnya meningkat agar utang perusahaan terlunasi dimana perusahaan biasanya melakukannya dengan pelaporan pajak agresif. Dengan dilakukannya praktik pajak agresif maka dana perusahaan yang tersimpan semakin besar.

Masalah

Struktur kepemilikan keluarga merupakan salah satu variabel yang dapat memengaruhi tindakan agresif suatu perusahaan. Permasalahan pada perusahaan keluarga yaitu konflik yang lebih besar antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, dan konflik yang lebih kecil antara pemilik dengan manajer. Tindakan pajak agresif atau agresivitas pajak perusahaan juga dapat didukung dari kehadiran pendiri perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas. Di Asia, struktur kepemilikan keluarga memiliki bentuk struktur kepemilikan piramida begitu pula halnya dengan negara Indonesia dimana tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dipandang oleh masyarakat sebagai tindakan yang tidak bertanggung jawab. Pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dianggap oleh masyarakat luas sebagai kontribusi perusahaan dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas publik yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap perusahaan menjadi negatif, dimana perusahaan tersebut dianggap tidak menjalankan *Corporate Social Responsibility* dengan baik.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar dan merupakan objek potensial dalam hal pajak. Indonesia sendiri memiliki kondisi yang strategis dan kekayaan yang berlimpah sehingga banyak perusahaan dalam negeri maupun luar negeri yang berada di Indonesia. Tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan di Indonesia menyebabkan roda perekonomian bergerak dengan cepat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat menguntungkan pihak pemerintah dalam penerimaan negara dari sektor pajak.

Tujuan

Penelitian ini untuk mengetahui *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak* dan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak. Selain itu untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Agresivitas pajak

Agresivitas pajak merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di

seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak (Novia dan Wahyu, 2015).

Tindakan pajak agresif atau agresivitas pajak merupakan suatu pengelolaan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik memakai cara yang termasuk penghindaran pajak (tax avoidance) atau tidak. Penggelapan pajak (tax evasion) merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan cara- cara yang tidak mematuhi peraturan perpajakan (Wahyu dan Hendri, 2015).

Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dapat memberikan marginal benefit dan marginal cost bagi perusahaan. Marginal benefit yang mungkin saja diperoleh perusahaan dari tindakan agresivitas pajak adalah adanya penghematan pajak (tax saving) yang signifikan bagi perusahaan, manajer juga bisa mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi atas kinerjanya yang baik dalam hal penghematan pajak serta keuntungan pribadi dengan menyusun laporan keuangan yang agresif atau dikenal dengan rent extraction. Selain itu, marginal cost juga dapat ditanggung oleh perusahaan akibat tindakan agresivitas pajaknya. Marginal cost yang mungkin saja terjadi adalah penalty atau sanksi administrasi yang dikenakan oleh petugas pajak akibatdilakukannya audit terhadap perusahaan dan ditemukannya kecurangan- kecurangan dibidang perpajakan pada perusahaan (Denny dan Akhmad, 2019).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan aktivitasnya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum. Konsep CSR dikenal sejak awal 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Novia dan Wahyu, 2015).

Corporate Social Responsibility juga dapat diartikan bagaimana suatu perusahaan memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dalam melaksanakan aktivitas operasi perusahaan, CSR lebih menekankan sejauh mana suatu perusahaan mengindahkan kewajibannya terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan ekologis dalam semua aspek aktivitasnya. Berkaitan dengan hal ini, CSR dikelompokkan menjadi tiga aspek yang dikenal dengan Triple Bottom Line (3BL) yaitu kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (Economic Prosperity), peningkatan kualitas lingkungan (Environmental Quality), dan keadilan sosial (Social Justice) (Denny dan Akhmad, 2019).

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, namun perusahaan masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang mengalami financial distress cenderung menghadapi masalah yang berkaitan dengan peningkatan biaya, penurunan akses ke sumber biaya, dan tidak mampu membayar kredit saat jatuh tempo sehingga membuat para manajer cenderung mencari solusi dengan melakukan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan, biaya pajak merupakan arus kas keluar yang dapat dimanfaatkan oleh para manajer ketika perusahaan menghadapi resiko kesulitan keuangan (Ruth Rogate dan Sofia, 2018). Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, namun perusahaan masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Perusahaan telah berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan nasional guna kesejahteraan masyarakat luas. Harari, et.al (2012) dalam Yoehana (2013) menyatakan bahwa masyarakat memandang pajak sebagai dividen yang dibayarkan perusahaan kepada masyarakat sebagai imbal jasa penggunaan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, Penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka perusahaan semakin menghindari adanya tindakan agresivitas pajak. Karena perusahaan yang mengungkapkan CSR berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan stakeholder, baik melalui kegiatan CSR maupun dengan membayar pajak sesuai dengan kewajibannya. apabila perusahaan menghindari kewajiban perpajakannya

Pengaruh Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, namun perusahaan masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang mengalami financial distress cenderung menghadapi masalah yang berkaitan dengan peningkatan biaya, penurunan akses ke sumber biaya, dan tidak mampu membayar kredit saat jatuh tempo sehingga membuat para manajer cenderung mencari solusi dengan melakukan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan, biaya pajak merupakan arus kas keluar yang dapat dimanfaatkan oleh para manajer ketika perusahaan menghadapi resiko kesulitan keuangan (Ruth Rogate dan Sofie, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan telaah penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2022.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang Manufaktur. Perusahaan Manufaktur dipilih karena perusahaan ini memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki kompetisi yang kuat.

Sampel adalah sebagian atau beberapa anggota dari populasi. Sampel yang terpilih harus menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive.

Variabel Penelitian

Variable Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat yang di nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang di tetapkan peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulanya. Penelitian ini menggunakan 2 Variable independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR)(x1) dan *Financial Distress*(x2) serta satu variable dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y), dengan Variable Moderating Kepemilikan Keluarga (Z). Berdasarkan Variable dalam penelitian ini dilakukan pengujian apakah dapat pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak dengan Kepemilikan Keluarga sebagai pemoderasi.

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun kedua-duanya. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dalam satu proksi pengukuran utama yaitu Effective Tax rates (ETR) sesuai dengan model proksi (Hasian Purba, 2017).

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variable independen. *Corporate Social Responsibility* yaitu mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stockholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Hasian Purba, 2017).

CSR diproksikan dengan pengungkapan CSR yang diukur dengan menggunakan check list yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan secara umum di dunia yaitu global reporting initiative atau GRI 3.1. Pengukuran ini dilakukan dengan cara mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberi nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberi nilai 0 (Mustika, 2017). Setelah memberi nilai pada setiap item, maka dapat dihitung pengungkapan CSR dengan proksi CSRI_i, yang rumusnya sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum x_{yi}}{n}$$

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, namun perusahaan masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya (Ruth Rogate dan Sofie, 2018). Variabel financial distress dalam suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan model Zmijewski:

$$Z = 1,2T_1 + 1,4T_2 + 3,3T_3 + 0,999T_4$$

Keterangan :

$T_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Aset}$ $T_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$

$T_3 = (\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Beban Bunga}) / \text{Total Aset}$ $T_4 = \text{Penjualan} / \text{Total asset}$

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2018:19), Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan sweekness (kemencengan distribusi).

Menurut Sunayah (2020) statistik deskriptif berarti data ringkasan berbentuk angka dan fakta atau data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligon, ogive, ukuran pemusatan, ukuran penyebaran, simpangan baku, korelasi dan regresi linear. Mean menunjukkan nilai rata-rata. Maksimum dan minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil. Analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel independen pengaruh corporate social responsibility, Financial distres dan Nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Variabel Penelitian

Berdasarkan perhitungan. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai nilai minimum 0,35 dan nilai maksimum 0,44. Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,03127 lebih kecil dari mean sebesar 0,4044 yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) terendah dan tertinggi.

Financial Distress mempunyai nilai minimum 64780 dan nilai maksimum 343054471 dengan standar deviasi sebesar 107359467,832 lebih besar dari mean sebesar 79779282,80 menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari *Financial Distress* terendah dan tertinggi.

variabel Agresivitas Pajak mempunyai nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 0,17. Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,03843 lebih kecil dari mean sebesar 0,919 yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Agresivitas Pajak terendah dan tertinggi.

Uji Regresi Linier Berganda

Peneliti ini menganalisis pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak periode 2014 sampai 2019. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 For Windows, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.043	.104		.410	.685

CSR	.143	.263	.117	.544	.005
FINANCIAL DISTRESS	-1.094E-10	.000	-.306	-1.426	.033

Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Data diolah

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan beta tidak standar (*Unstandardized Coefficients*). Hal ini disebabkan karena masing-masing variabel memiliki satuan dan fungsi untuk menjelaskan besarnya pengaruh koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan rumus regresi:

$$Y = 0,043 + 0,143X_1 - 1,094X_2$$

Dimana:

Y : Agresivitas Pajak

X₁ : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X₂ : *Financial Distress*

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak

Dengan menganalisis hasil Uji F (simultan) diperoleh hasil sebesar 1,036 dengan taraf signifikansi sebesar 0,005^b. Nilai signifikansi tersebut dibawah 0,050 yang artinya menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada signifikansi 5% karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,036 < 3,35$) dengan nilai signifikansi $0,005^b < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara simultan *corporate social responsibility* (CSR) dan *financial distress* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya dapat dilihat berdasarkan uji koefisien determinasi (*adjusted r²*) pada tabel *model summary*^b.

Besarnya pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan *financial distress* secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (*adjusted r²*) sebesar 0,712 atau 71,2% sedangkan sisanya sebesar 28,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan pengujian secara simultan data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *corporate responsibility* dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji parsial antara *corporate social responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan dengan nilai sig 0,005 dan t hitung $0,544 < t_{tabel}$ 2,04841. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima karena terdapat pengaruh positif yang signifikan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasian Purba (2017), dan Mustika (2017) yang menunjukkan hasil pengaruh positif signifikan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak dengan Nilai sig $0,033 < 0,05$ dan t hitung (-

1,426) < t tabel 2,04841, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial Distress* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa H_3 ditolak karena tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruth Rogate Octaviani (2018) dan Sholehudin Adi Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan biasanya perusahaan yang mengalami *financial distress* melakukan dua solusi yaitu (Dwijayanti, 2010) Restrukturisasi utang, yaitu pihak manajer mencoba meminta perpanjangan waktu dari kreditor untuk pelunasan utang sampai perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk melunasi utang. Dan Perubahan dalam manajemen, yaitu melakukan penggantian manajemen dengan orang yang lebih berkompeten. Tujuannya adalah agar investor yang potensial tidak menghindari pada kondisi *financial distress*.

Sehingga dapat dikatakan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* tidak akan melakukan agresivitas pajak. Penemuan ini sejalan dengan yang ditemukan oleh (Nugroho & Firmansyah, 2017) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia ketika terjadi *financial distress* tidaklah mencari tambahan kas atau tambahan keuntungan dengan cara meminimalkan beban pajaknya. Hal ini dikarenakan para investor tidak ingin mengambil resiko yang lebih tinggi yaitu kebangkrutan. Dimana ketika perusahaan mengalami kebangkrutan maka uang yang ditanamkan investor di dalam perusahaan tersebut akan hilang, sehingga pihak investor tidak ingin mengambil resiko tersebut. Selain itu, jika publik mengetahui perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak menyebabkan rusaknya reputasi perusahaan (Ruth Rogate Octaviani dan Sofie, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Pemoderasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan Secara simultan atau bersama-sama *corporate social responsibility* (CSR) dan *financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial variabel *financial distress* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan penelitian ini yaitu dibatasi hanya dua variabel bebas seperti variabel asset instrument keuangan dan free cash flow. Untuk keperluan penelitian lain yang lebih mendalam, diharapkan menjadi perhatian. Terbatasnya waktu dan kurang tersedianya secara memadai literatur-literatur mengenai variabel-variabel yang akan diukur dan banyaknya butir-butir yang ditetapkan sebagai alat ukur, dirasakan masih kurang lengkap. Proses penentuan valid atau tidaknya dan reliabilitas setiap instrumen dan butir-butir pertanyaan dilakukan hanya berdasarkan metode validitas konstruk.

Berdasarkan kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menambahkan jumlah sampel untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembanding. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menambah indikator lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Novia dan Wahyu. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responcibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 4, Nomor 4
- Wijaya, Denny dan Akhmad, 2019. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. R.S. Fatmawati NO. 1, Jakarta
- Purba, Hasian, 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap agresivitas Pajak dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Mercu Buana
- I Gede dan I Made, 2018. Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Ida Bagus dan Made Gede, 2019. Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tingkat Likuiditas pada Agresivitas Pajak dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Mustika, 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Provitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
- Sholehudin dan Amrie, 2017. Pengaruh *Financial Distress*, *Real Earnings Management* dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Aggressiveness*. Politeknik Keuangan Negara STAN
- RR. Maria dan I.G.A.M Asri. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana (Unud).
- Ruth Rogate dan Sofie, 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Intensity Ratio*, *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Trisakti
- Wahyu dan Hendri, 2015. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. Universitas Islam Sultan Agung
- Dwijayanti, S. P. F. (2010). Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress yang Terjadi di Perusahaan serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 2(2), 191–205.
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. Journal of Business Administration, 1(2), 163–182. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2>.